BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka kesimpulan pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komunikasi lintas agama yang telah dilakukan di Kampung Sawah dalam menciptakan toleransi dengan kerukunan masyarakat Kampung Sawah. Kampung Sawah, Kel. JatiMelati, Kota Bekasi dikenal sebagai kampung toleransi, hal ini merupakan contoh nyata dari pedoman Pancasila dengan beragam etnis serta agama, dengan total penduduk 21.603. Dalam hal ini masyarakat serta tokoh agama di Kampung Sawah memiliki tantangan besar untuk saling menjaga kerukukan serta tetap menyebarkan toleransi yang sudah ada dari zaman kolonial hingga generasi saat ini. Bentuk kerukunan yang ada di Kampung Sawah, mencakup bentuk komunikasi lintas agama dalam membangun toleransi di Kampung Sawah, serta media sosial sebagai sarana komunikasi dan edukasi lintas agama di Kampung Sawah.

Beberapa komunikasi yang dilakukakan salah satunya bermusyawarah melalui forum keberagama umat di Kampung Sawah (PUB, SKS, Saung Kampung Pancasila) sebagai wadah penyelesaian jika adanya konflik atau kesalahpahaman agama yang terjadi. Selain itu, komunikasi menggunakan media WhatsApp merupakan cara untuk merespons cepat pelaporan masalah yang dapat berlanjut, Tiktok pun menjadi bagian instrumen yang kuat dalam penyebaran toleransi di Kampung Sawah dengan membagikan kegiatan kerukunan (kegiatan ibadah, sikap toleransi, dan budaya), serta media lainnya seperti Youtube dan Instagram. Masyarakat Kampung Sawah menjadikannya sebagai wadah untuk memperkenalkan toleransi umat beragama melalui karya seni. Semua itu terlihat dari pernyataan masyarakat dan pengalaman tokoh agama. Dengan demikian, media digital bukan hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga jembatan antarwarga dan simbol keterbukaan komunitas dalam menyuarakan semangat Bhinneka Tunggal Ika. Peran aktif warga, khususnya generasi muda. Dalam

Komunikasi Lintas.., Aulia Rahma Radhita, Fakultas Ilmu Komunikasi, 2025

memanfaatkan media ini menunjukkan bahwa nilai-nilai toleransi di Kampung Sawah tidak berhenti sebagai tradisi lokal, tetapi berkembang sebagai narasi kebangsaan yang relevan di era digital.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti merasa perlu memberikan beberapa saran sebagai bentuk kontribusi terhadap pengembangan ilmu dan praktik komunikasi lintas agama, khususnya dalam konteks masyarakat multikultural seperti di Kampung Sawah, Kota Bekasi.

Saran-saran ini disusun sebagai rekomendasi bagi berbagai pihak, baik dari sisi akademis maupun praktis, yang diharapkan dapat memperkuat dan mempertahankan nilai-nilai toleransi antarumat beragama. Dengan demikian, komunikasi lintas agama tidak hanya menjadi wacana, tetapi benar-benar menjadi praktik yang membumi dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia.

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi lintas agama berperan penting dalam menciptakan dan mempertahankan toleransi di masyarakat multikultural seperti Kampung Sawah. Oleh karena itu, secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk studi-studi selanjutnya yang membahas komunikasi antariman dalam konteks lokal Indonesia. Peneliti lain disarankan untuk mengembangkan pendekatan komparatif dengan daerah-daerah lain yang memiliki keragaman agama serupa, guna mengetahui bentuk-bentuk komunikasi yang khas di masing-masing wilayah.

5.2.2 Saran Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak, khususnya tokoh agama, tokoh masyarakat, dan pemerintah daerah Kota Bekasi. Perlu adanya penguatan forum-forum informal seperti PUB, SKS, maupun Saung Kampung Pancasila sebagai wadah komunikasi lintas agama yang terbukti efektif dalam meredam kesalahpahama atau konflik sosial dan menjaga hubungan harmonis. Pemerintah daerah juga disarankan untuk

mendukung kegiatan lintas iman berbasis komunitas melalui pelatihan, fasilitasi kegiatan bersama, serta penguatan kapasitas pemuda sebagai generasi penerus nilai toleransi. Selain itu, pemanfaatan media digital seperti grup WhatsApp antar tokoh agama perlu terus dioptimalkan sebagai sistem respons cepat dalam menghadapi potensi kesalahpahaman akibat informasi di media sosial. Dengan langkah-langkah tersebut, komunikasi lintas agama tidak hanya menjadi simbol, tetapi juga menjadi praktik nyata dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.